

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mandi adalah ketidakmampuan seseorang untuk membersihkan tubuhnya sendiri secara mandiri atau tanpa alat bantu. Penurunan fungsi tubuh pada lansia. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan mandi bisa mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu : perubahan fisik, perubahan mental, dan psikososial. Dampak yang sering muncul pada masalah kebersihan diri mandi antara lain dampak fisik : gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, gangguan pada kuku, serta dampak psikososial. Masalah sosial yang berhubungan dengan kebersihan diri mandi adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan di cintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial. Permasalahan yang berhubungan dengan defisit perawatan diri mandi adalah menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologi, mental maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan timbulnya gangguan didalam mencukupi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan kebersihan diri mandi, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Nugroho, 2013).

Menurut WHO Pertumbuhan penduduk lansia berpesat cepat pada terutama di dunia telah menyebabkan badan pusat statistik (BPS,2018) menjadikan abad 21 bagi bangsa indonesia sebagai abad lansia. Menurut WHO pada 2045, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4 yang merupakan peningkatan tertinggi di Dunia. Bahkan perserikatan bangsa-bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada jiwa atau hampir 10% jumlah penduduk. Setiap tahun, jumlah lansia bertambah rata-rata 450.000 orang. Sedangkan jumlah lansia di UPT PSTW Magetan mencapai 2.971.004 jiwa atau 9,36 %(Dinsosjawa timur 2018). Serta jumlah lansia di Wilayah Jawa Timur ini pada tahun 2018 mencapai 132,429 lansia. Sedangkan lansia yang kebutuhan kebersihan diri mandi tertinggi di UPT PSTW Magetan.

Masa lanjut usia merupakan tahap akhir dari tahapan perkembangan kehidupan manusia di masyarakat Indonesia masa lansia sering di dentifikasikan dengan masa penurunan berbagai fungsi tubuh dan berdampak pada ketidakberdayaan. Terjadinya penurunan fungsi kongitif menyebabkan semakin memburuknya ketidakmampuan lansia dalam beraktivitas normal sehari-hari sehingga menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri (Syam'ani,2017).

Kebersihan diri mandi merupakan langkah awal memwujudkan kesehatan. Dengan tubuhyang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, termasuk penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Hal-hal yang muncul bila lansia kurang menjaga kebersihan dirinya diantaranya adalah badan gatal-

gatal dan tubuh mudah terkena penyakit, terutama penyakit kulit. Adapun di UPT PSTW ini sangat di perlukan yaitu dalam perawatan kehatan pada lansia itu sendiri. Dari sinilah ada kaitan yang kuat antara lansia dan status kesehatan lansia bahwa melakukan perawatan kebersihan diri mandi dengan benar merupakan hal yang penting dalam membantu kebersihan diri pada lansia untuk mencapai suatu keadaan yang sehat. Salah satu hal penting yang akan membawa pengaruh bagi kesehatan dan psikis lansia yaitu kebersihan. Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan itu harus selalu diperhatikan, dan jika pada lansia tidak di terapkan kebersihan diri bisa berdampak penumpukan bakteri, bau badan dan juga iritasi dan masalah kulit dan tanda gejalanya adalah kulit gatal-gatal, bau badan, kusam, kulit berwarna merah sensitif (Wartonah, 2016).

Solusi untuk menjaga kebersihan diri mandi adalah dengan cara menyiapkan peralatan untuk mandi seperti sabun, sikat gigi, sampo, dan menyiapkan sabin untuk lansia yang tidak mampu melakukannya, dan memotivasi agar lansia mampu merawat dirinya secara mandiri dan juga agar lansia terhindar dari suatu penyakit (Wartonah, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri mandi di UPT PSTW Magetan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri mandi di UPT PSTW Magetan.

b. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah Defisit Perawatan Diri : Mandi UPT PSTW Magetan.
2. Menentukan Diagnosis keperawatan lansia dengan masalah Defisit Perawatan diri : Mandi di UPT PSTW Magetan.
3. Merencanakan Intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah Defisit Perawatan Diri : mandi di UPT PSTW Magetan.
4. Melakukan Implementasi tindakan keperawatan dengan masalah Defisit Perawatan Diri: Mandi di UPT PSTW Magetan.
5. Melakukan Evaluasi terhadap implementasi dengan masalah Defisit Perawatan Diri: Mandi di UPT PSTW Magetan .
6. Melakukan analisa kasus dengan masalah defisit perawatan diri: mandi di UPT PSTW Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wacana pengetahuan dan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pacuan untuk penelitian selanjutnya, dan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a Bagi partisipan

Sebagai partisipan lansia agar menjadi lebih memperhatikan dalam meningkatkan kebersihan diri.

b Bagi UPT PSTW Magetan

Sebagai pemberian ilmu sehingga dapat di aplikasikan dalam menjaga personal hygiene lansia di UPT PSTW magetan.

c Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian di harapkan sebagai masukan dan dalam segi positif agar dapat di lakukan lagi bagi penelitian selanjutnya.

d Bagi profesi keperawatan

Memberikan pengetahuan kepada profesi keperawatan untuk mengembangkan asuhan keperawatan khususnya pada lansia atau keperawatan gerontik.

